

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Posisi Laporan : Desember 2018

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		62 hari		63 hari		62 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		28,533,458		28,048,018		28,554,900		28,068,913
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	28,451,476	2,741,855	28,117,113	2,706,989	28,451,476	2,741,855	28,117,113	2,706,989
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,065,856	103,293	2,094,445	104,722	2,065,856	103,293	2,094,445	104,722
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	26,385,620	2,638,562	26,022,668	2,602,267	26,385,620	2,638,562	26,022,668	2,602,267
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	34,799,322	13,372,943	34,026,685	12,935,827	35,047,651	13,621,272	34,054,709	12,963,851
	a. Simpanan operasional	6,458	457	6,650	475	6,458	457	6,650	475
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	34,548,749	13,128,370	33,979,796	12,895,114	34,548,749	13,128,370	33,979,796	12,895,114
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	244,115	244,115	40,238	40,238	492,444	492,444	68,262	68,262
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	127,921,890	28,283,865	128,068,577	35,174,010	131,704,907	28,622,254	132,015,366	35,621,332
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	18,944,947	18,944,947	25,252,995	25,252,995	18,944,947	18,944,947	25,252,995	25,252,995
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,371,000	234,689	2,415,546	239,746	2,371,000	234,689	2,415,546	239,746
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	147	-	31,022	-	30,346	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	97,944,056	442,342	91,144,597	425,978	101,539,498	624,177	94,801,629	613,742
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,661,888	8,661,888	9,255,291	9,255,291	8,818,441	8,818,441	9,514,850	9,514,850
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>44,398,662</b>		<b>50,816,826</b>		<b>44,985,380</b>		<b>51,292,172</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan ( <i>Secured lending</i> )	-	-	-	6,204	-	-	-	6,204
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	-	2,731,740	-	2,835,047	-	3,176,588	-	3,259,163
10	Arus kas masuk lainnya	-	18,954,758	-	25,301,844	-	18,954,758	-	25,301,844
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	-	<b>21,686,498</b>	-	<b>28,143,095</b>	-	<b>22,131,346</b>	-	<b>28,567,211</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		28,533,458		28,048,018		28,554,900		28,068,913
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		22,712,164		22,673,731		22,854,034		22,724,962
14	<b>LCR(%)</b>		125.63%		123.70%		124.94%		123.52%

Keterangan:

<sup>1</sup> *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Bulan Laporan : Desember 2018

### Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2018 adalah sebesar 125.63% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 1.93%, dibanding periode kuartal III 2018 yang sebesar 123.70%, terutama disebabkan oleh adanya kenaikan HQLA berupa penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan.

Pada Kuartal IV 2018, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 92.27% aset level 1, 7.45% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 46.34% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 48.86% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang. Untuk jenis produk DPK, secara rata-rata Kuartal IV 2018 komposisi DPK dalam bentuk deposito berjangka sebesar 61.30%, sedangkan giro dan tabungan mencapai 38.70%.

#### Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara keseluruhan dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, Obligasi, Obligasi Subordinasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD sesuai kebutuhan.

### Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR Kuartal IV 2018 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 124.94%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 1.43% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya, mengikuti LCR secara individu. Penambahan HQLA, arus kas keluar dan arus kas masuk dari anak perusahaan masing-masing sebesar IDR21 miliar yang berasal dari kas, IDR587 miliar yang berasal dari surat berharga dan pinjaman jangka pendek, dan IDR445 miliar yang berasal dari pinjaman yang diberikan. Dengan demikian, eksposur anak perusahaan menambah posisi arus kas keluar bersih sebesar IDR142 miliar dalam perhitungan LCR secara konsolidasi.